

METODE PENDAMPINGAN MEMBACA PERMULAAN SISWA FASE A KELAS 1 DI MI MUHAMMADIYAH KLASEMAN GATAK SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2025/2026

Oktavani Putri Pratiwi¹, Suprapti²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Pucangan, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia
Email: oktavani155@gmail.com

Article History

Received: 22-04-2026

Revision: 02-05-2026

Accepted: 04-05-2026

Published: 06-05-2026

Abstract. This study aims to describe the methods used by teachers in supporting the early reading skills of Year 1 pupils at MI Muhammadiyah Klaseman, to identify the factors that support and hinder their implementation, and to explain the efforts made by teachers to overcome the obstacles that arise. This study employs a descriptive qualitative approach and was conducted at MI Muhammadiyah Klaseman Gatak, Sukoharjo, during the 2025/2026 academic year. The research subjects were Year 1 teachers, with the headteacher and pupils serving as supporting informants. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data validity was tested using source and method triangulation, whilst data analysis was carried out using the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research findings indicate that teachers apply the phonetic method, the Structural Analytic Synthetic (SAS) method, and educational games in an integrated manner. Supporting factors include teacher consistency, the use of varied learning media, and institutional support. Hindering factors include differences in pupils' initial abilities, time constraints, and a lack of support at home. Teachers overcame these obstacles through individual guidance, grouping based on ability, gradual repetition of material, and active communication with parents. This adaptive approach had a positive impact on the development of pupils' early reading skills.

Keywords: Beginning Reading, Phonetic Method, SAS Method, Educational Games, Teacher Assistance

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode guru dalam pendampingan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di MI Muhammadiyah Klaseman, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, serta menjelaskan upaya guru dalam mengatasi hambatan yang muncul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan dilaksanakan di MI Muhammadiyah Klaseman Gatak, Sukoharjo pada Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah guru kelas I, dengan kepala madrasah dan siswa sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan metode, sedangkan analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan metode fonetik, metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), dan permainan edukatif secara terpadu. Faktor pendukung meliputi konsistensi guru, penggunaan media pembelajaran yang variatif, serta dukungan kelembagaan. Faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan awal siswa, keterbatasan waktu, dan kurangnya pendampingan di rumah. Guru mengatasi hambatan melalui bimbingan individual, pengelompokan berdasarkan kemampuan, pengulangan materi bertahap, serta komunikasi aktif dengan orang tua. Pendekatan yang adaptif ini berdampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa.

Kata Kunci: Membaca Permulaan, Metode Fonetik, Metode SAS, Permainan Edukatif, Pendampingan Guru

How to Cite: Pratiwi, O. P & Suprapti. (2026). Metode Pendampingan Membaca Permulaan Siswa Fase A Kelas 1 di MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (3), 3133-3143. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i3.5447>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor fundamental dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena berperan dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang dibutuhkan individu untuk berpartisipasi secara optimal dalam kehidupan sosial dan akademik. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan memiliki fungsi strategis sebagai fondasi awal pembentukan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Berbagai studi mutakhir menunjukkan bahwa kemampuan literasi dasar yang dikuasai sejak kelas awal memiliki korelasi kuat dengan keberhasilan belajar jangka panjang dan perkembangan akademik siswa pada jenjang berikutnya (OECD, 2021; Kim et al., 2022).

Salah satu aspek literasi yang sangat krusial pada kelas awal adalah kemampuan membaca permulaan. Membaca tidak sekadar dimaknai sebagai kemampuan mengenali huruf dan kata, tetapi juga sebagai proses kognitif awal dalam memahami makna teks. Siswa kelas I berada pada fase transisi dari pra-literasi menuju literasi dasar, sehingga memerlukan pendampingan yang sistematis, bertahap, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini (Snow & Matthews, 2020). Penelitian terkini menegaskan bahwa kegagalan pada tahap membaca permulaan berpotensi menimbulkan kesenjangan literasi yang berkelanjutan apabila tidak ditangani secara tepat sejak dini (Lonigan et al., 2021).

Peran guru menjadi sangat sentral. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pendamping belajar yang mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan individual siswa. Pemilihan metode membaca permulaan yang tepat, seperti metode fonetik, Struktural Analitik Sintetik (SAS), maupun pendekatan berbasis permainan, terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca awal serta motivasi belajar siswa apabila diterapkan secara adaptif (Putri & Suyanto, 2022; Rahmawati et al., 2023). Sebaliknya, penggunaan metode yang kurang variatif dan tidak kontekstual dapat menghambat perkembangan kemampuan membaca serta menurunkan minat belajar siswa.

Keberhasilan pendampingan membaca permulaan juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan awal, kesiapan belajar, dan motivasi siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup dukungan orang tua, lingkungan belajar, serta kebijakan dan fasilitas sekolah (Sari & Nugraha, 2021). Sejumlah penelitian lima tahun terakhir menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan konsistensi pendampingan guru memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca awal siswa sekolah dasar (Wijaya et al., 2024).

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru kelas I di MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo, ditemukan adanya variasi kemampuan membaca permulaan pada siswa. Sebagian siswa telah mampu membaca lancar, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan merangkai kata. Guru merespons kondisi tersebut dengan menerapkan kombinasi metode fonetik, metode SAS, serta permainan edukatif, disertai bimbingan individual dan kelompok kecil. Menariknya, pendampingan membaca permulaan di madrasah ini juga dilaksanakan melalui program khusus yang bersifat intensif tanpa biaya tambahan, yang mencerminkan komitmen kelembagaan terhadap pemenuhan kemampuan literasi dasar siswa.

Sejauh penelusuran peneliti, penelitian terdahulu umumnya berfokus pada efektivitas satu metode tertentu dalam pembelajaran membaca permulaan atau pada peningkatan hasil belajar secara kuantitatif. Namun, kajian yang secara mendalam mendeskripsikan praktik pendampingan membaca permulaan oleh guru, termasuk integrasi berbagai metode, faktor pendukung dan penghambat, serta strategi adaptif dalam konteks madrasah ibtidaiyah, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengkaji secara komprehensif praktik pendampingan membaca permulaan berbasis pengalaman guru di kelas awal madrasah, sehingga memberikan kontribusi empiris dan praktis bagi pengembangan pembelajaran literasi dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji metode pendampingan membaca permulaan siswa fase A kelas I di MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026, dengan harapan dapat menjadi rujukan bagi guru dan lembaga pendidikan dasar dalam mengoptimalkan pembelajaran literasi awal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pendampingan membaca permulaan yang dilakukan guru kelas I. Pendekatan ini dipilih untuk menggali fenomena pembelajaran sebagaimana berlangsung secara alami, termasuk interaksi guru dan siswa, strategi pendampingan yang diterapkan, serta respons siswa terhadap metode yang digunakan. Penelitian dilaksanakan di MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo pada Tahun Ajaran 2025/2026, dengan rentang waktu pengumpulan data pada Januari hingga Februari 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada adanya program pendampingan membaca permulaan yang diterapkan secara intensif dan berkelanjutan.

Subjek utama penelitian adalah guru kelas I, sedangkan informan pendukung meliputi kepala madrasah dan beberapa siswa kelas I yang dipilih secara purposif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan dengan peneliti terlibat secara langsung dalam situasi pembelajaran untuk mengamati pelaksanaan metode pendampingan membaca permulaan, interaksi guru dan siswa, serta respons siswa selama kegiatan berlangsung. Observasi dilakukan secara berulang pada beberapa pertemuan agar diperoleh gambaran yang konsisten dan mendalam mengenai praktik pendampingan yang diterapkan.

Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru kelas I dan kepala madrasah untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pendampingan membaca permulaan, termasuk faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Wawancara dengan siswa dilakukan secara sederhana dan komunikatif untuk mengetahui pengalaman belajar serta kesulitan yang mereka alami dalam membaca permulaan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi foto kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, perangkat ajar, dan catatan pendampingan membaca. Seluruh data yang diperoleh dicatat secara sistematis dalam catatan lapangan dan transkrip wawancara.

Analisis data dilakukan secara simultan sejak proses pengumpulan data dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti bentuk metode pendampingan, faktor pendukung dan penghambat, serta strategi guru dalam mengatasi hambatan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang tersusun secara tematis untuk memudahkan pemahaman hubungan antar data. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan memverifikasi temuan melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode, sehingga diperoleh hasil penelitian yang valid, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL

Metode Guru dalam Pendampingan Membaca Permulaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MI Muhammadiyah Klaseman, guru kelas I menerapkan tiga metode utama dalam pendampingan membaca permulaan secara terpadu, yaitu metode fonetik, metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), dan metode permainan edukatif. Ketiga metode ini diterapkan secara berurutan dalam satu sesi

pembelajaran dengan *ice breaker* di antara tahapan, sehingga siswa tetap aktif dan tidak mengalami kebosanan.

Pertama, Metode Fonetik. Metode fonetik menjadi dasar utama dalam pendampingan membaca permulaan. Guru memulai pembelajaran dengan mengenalkan bunyi huruf vokal dan konsonan satu per satu menggunakan lagu alfabet dan kartu huruf berwarna. Guru menyatakan: "Saya selalu mulai dari bunyi huruf dulu, anak-anak saya kenalkan bunyi vokal dan konsonan satu per satu, baru setelah itu digabung jadi suku kata." Setelah siswa mengenal bunyi huruf, guru melatih penggabungan huruf menjadi suku kata sederhana ($b+a=ba$, $b+i=bi$), kemudian membaca kata sederhana seperti *ba-ju*, *bo-la*, *i-bu*, dan diakhiri dengan latihan berulang melalui kegiatan membaca bergantian dan permainan kartu huruf. Hasil observasi menunjukkan bahwa saat guru meminta beberapa siswa maju membaca kata sederhana, terdapat 18–19 siswa yang dapat membacanya dengan lancar, sementara 4–5 siswa masih memerlukan bantuan dari guru. Temuan ini sejalan dengan teori Gough (1972) yang menekankan bahwa pembaca pemula harus terlebih dahulu menguasai korespondensi grafem-fonem sebelum dapat membaca dengan lancar.

Kedua, Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Metode SAS diterapkan setelah siswa cukup mengenal bunyi huruf dan suku kata dari metode fonetik. Guru membacakan kalimat utuh yang disertai gambar di papan tulis, kemudian bersama siswa menguraikannya kata per kata, suku kata, hingga huruf per huruf (tahap analitik), dan mengajak siswa menyusun kembali menjadi kalimat (tahap sintetik). Contoh kalimat yang digunakan adalah "Ibu memasak di dapur" yang diuraikan secara bertahap. Guru menjelaskan: "Kalau pakai SAS, anak tidak hanya membaca huruf, tapi langsung tahu maksud kalimatnya, jadi lebih paham." Pendekatan ini relevan dengan teori interaktif Rumelhart (1977) yang memadukan proses *bottom-up* (*decoding* huruf) dengan *top-down* (pemahaman konteks dan makna).

Ketiga, Metode Permainan Edukatif. Permainan edukatif disisipkan di antara kegiatan utama untuk menjaga motivasi dan keterlibatan siswa. Jenis permainan yang digunakan meliputi: (1) tebak huruf dan kata dari gambar; (2) menyusun kata dari kartu huruf acak; (3) lomba membaca cepat per kelompok; dan (4) permainan papan suku kata dengan dadu. Hasil observasi menunjukkan bahwa saat kegiatan permainan berlangsung, seluruh siswa aktif terlibat, berbeda dibandingkan saat kegiatan membaca konvensional di mana beberapa siswa terlihat pasif. Guru menegaskan: "Anak-anak cepat bosan kalau hanya menulis dan membaca. Jadi saya sering sisipkan permainan atau lagu supaya tetap semangat." Temuan ini sejalan dengan penelitian Nugroho (2020) yang menyimpulkan bahwa permainan edukatif efektif meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pendampingan Membaca Permulaan

Keberhasilan pendampingan membaca permulaan dalam penelitian ini tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi secara signifikan oleh faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan konsistensi guru dalam melaksanakan latihan membaca harian, seperti kegiatan *morning routine reading* melalui lagu alfabet dan pembacaan kartu huruf, berperan penting dalam membangun kebiasaan literasi siswa sejak awal. Temuan ini menguatkan hasil penelitian Kurniawan (2022) yang menyatakan bahwa intensitas latihan membaca yang konsisten dan berulang menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kesiapan membaca permulaan siswa kelas awal. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang variatif seperti *flashcard*, *puzzle* kata, dan permainan edukatif terbukti membantu siswa memahami hubungan antara huruf dan bunyi secara lebih konkret. Hal ini sejalan dengan Handayani (2021) yang menegaskan bahwa media visual dan permainan literasi dapat meningkatkan fokus, motivasi, serta retensi belajar siswa dalam pembelajaran membaca permulaan.

Penelitian ini juga menemukan adanya faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas pendampingan membaca. Perbedaan kemampuan awal siswa yang cukup tajam, khususnya siswa yang belum mengenal huruf meskipun telah mengikuti pendidikan TK, menjadi tantangan utama dalam pembelajaran klasikal. Kondisi ini mendukung temuan Kurniawan (2022) yang menyebutkan bahwa heterogenitas kemampuan awal siswa menuntut guru untuk menerapkan strategi diferensiasi agar kebutuhan belajar setiap siswa dapat terlayani. Keterbatasan waktu pembelajaran di kelas juga berdampak pada minimnya kesempatan guru untuk memberikan pendampingan individual secara optimal, sehingga beberapa siswa dengan kesulitan spesifik, seperti membedakan bunyi huruf yang mirip, membutuhkan intervensi tambahan di luar jam pelajaran reguler.

Kurangnya pendampingan membaca di lingkungan keluarga memperkuat hambatan yang dihadapi siswa di sekolah. Temuan ini relevan dengan penelitian Handayani (2021) yang menekankan bahwa rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak membaca di rumah dapat memperlambat perkembangan literasi awal, meskipun sekolah telah menyediakan pembelajaran yang memadai. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperjelas bahwa keberhasilan pendampingan membaca permulaan merupakan hasil dari sinergi antara praktik pembelajaran di kelas, dukungan institusional sekolah, dan keterlibatan keluarga. Kaitan ini menunjukkan bahwa temuan penelitian tidak hanya bersifat kontekstual, tetapi juga menguatkan dan memperluas temuan penelitian terdahulu dalam konteks madrasah ibtidaiyah.

Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan

Guru menerapkan berbagai strategi adaptif untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ditemui dalam proses pendampingan. Pertama, untuk mengatasi perbedaan kemampuan awal, guru melakukan pendampingan bertahap dan diferensiatif melalui bimbingan individual bagi siswa yang mengalami kesulitan, pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan membaca, dan pemanfaatan *peer tutoring* di mana siswa yang sudah lancar membaca membantu teman sekelompoknya. Kedua, untuk mengatasi keterbatasan waktu, guru mengintegrasikan latihan fonetik ke dalam kegiatan rutin seperti *morning routine*, *transition activities* antar pelajaran, dan pemberian tugas membaca di rumah dengan melibatkan orang tua. Ketiga, untuk membantu siswa yang kesulitan membedakan huruf mirip, guru menggunakan pendekatan *multisensori* yang melibatkan modalitas visual (kartu huruf dengan warna berbeda), *auditori* (pengucapan bunyi huruf berulang), dan kinestetik (menulis huruf di udara atau dengan gerakan tubuh). Keempat, dalam penerapan metode SAS, guru menggunakan kalimat pendek yang kontekstual dan bermakna bagi kehidupan siswa, serta membagi proses pembelajaran ke dalam segmen-segmen pendek yang diselingi *ice breaker* agar konsentrasi siswa tetap terjaga.

Secara teoretis, seluruh upaya guru tersebut dapat dipahami dalam kerangka konstruktivisme sosial Vygotsky, khususnya konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), di mana guru memberikan scaffolding sesuai kemampuan aktual siswa dan secara bertahap mengurangi bantuan seiring perkembangan kemampuan membaca mereka. Keterkaitan antara data empiris dan tujuan penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menjelaskan bagaimana praktik pendampingan membaca permulaan dijalankan secara strategis dan berorientasi pada kebutuhan belajar siswa.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Muhammadiyah Klaseman, menunjukkan bahwa metode guru dalam pendampingan membaca permulaan dilaksanakan secara variatif dan adaptif dengan mengombinasikan metode fonetik, metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), serta permainan edukatif. Penerapan metode tersebut terbukti mampu membantu siswa dalam mengenal huruf, membaca suku kata, hingga memahami kalimat sederhana secara bertahap. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hapsari (2021) yang menyatakan bahwa metode fonetik efektif dalam membantu siswa mengenali hubungan huruf dan bunyi melalui latihan berulang dan penggunaan media visual. Dalam praktiknya, guru di MI Muhammadiyah Klaseman juga menggunakan pendekatan fonetik dengan cara melatih siswa

mengeja huruf dan menggabungkannya menjadi suku kata, sehingga kemampuan decoding siswa meningkat secara bertahap. Selain itu, penggunaan metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan juga mendukung pemahaman siswa terhadap struktur bahasa. Hal ini sesuai dengan temuan Rahmawati (2022) yang menjelaskan bahwa metode SAS membantu siswa memahami makna bacaan melalui proses analisis dan sintesis dari huruf ke kalimat dan kembali ke huruf. Guru dalam penelitian ini menerapkan metode tersebut dengan memberikan contoh kalimat sederhana, kemudian membimbing siswa untuk menguraikan dan menyusunnya kembali.

Penggunaan permainan edukatif dalam pendampingan membaca juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Temuan ini mendukung penelitian Suryani (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis permainan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Melalui permainan seperti kartu huruf dan tebak kata, siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dari segi faktor pendukung, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendampingan membaca permulaan dipengaruhi oleh konsistensi guru, penggunaan media pembelajaran yang variatif, serta dukungan dari pihak madrasah. Hal ini sejalan dengan pendapat Ananda (2019) dan Wulandari (2022) yang menegaskan bahwa kompetensi guru dan lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor utama dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat yang ditemukan, seperti perbedaan kemampuan awal siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya pendampingan dari orang tua di rumah. Kondisi ini sesuai dengan temuan Rahmawati & Prasetyo (2021) dan Suryani (2020) yang menyebutkan bahwa keterbatasan sarana serta variasi kemampuan siswa menjadi tantangan utama dalam pembelajaran membaca permulaan. Dalam mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan berbagai upaya seperti memberikan bimbingan individual, mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan, serta melakukan pengulangan materi secara bertahap. Upaya ini sejalan dengan penelitian Sari (2021) yang menyatakan bahwa pendekatan individual efektif dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Selain itu, guru juga menjalin komunikasi dengan orang tua untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam mendampingi anak belajar membaca di rumah, sebagaimana dikemukakan oleh (Hidayat, 2021). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode yang variatif, didukung oleh strategi pendampingan yang tepat, mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa secara bertahap. Temuan ini memperkuat teori konstruktivisme sosial (Vygotsky, 1978) yang menekankan pentingnya scaffolding dalam membantu siswa mencapai kemampuan optimal melalui bimbingan guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai metode guru dalam pendampingan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026, dapat disimpulkan tiga hal pokok. Pertama, guru menerapkan tiga metode secara terpadu, yaitu metode fonetik untuk membangun kemampuan teknis *decoding*, metode SAS untuk mengembangkan pemahaman makna bacaan, dan permainan edukatif untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Ketiga metode diterapkan secara berurutan dan bergantian dalam satu sesi pembelajaran yang diselingi *ice breaker*. Kedua, faktor pendukung utama meliputi konsistensi guru, variasi media pembelajaran, lingkungan kelas yang literat, dan dukungan kelembagaan; sedangkan faktor penghambat utama adalah perbedaan kemampuan awal siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kurangnya pendampingan di rumah. Ketiga, guru mengatasi hambatan melalui bimbingan individual, pengelompokan berbasis kemampuan, pendekatan *multisensori*, penggunaan kalimat kontekstual, dan komunikasi aktif dengan orang tua. Kombinasi metode yang variatif dan adaptif terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa secara bertahap dan berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan pentingnya fleksibilitas metodologis guru dalam mendampingi membaca permulaan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang strategi pendampingan yang lebih sistematis, serta mendorong kolaborasi antara sekolah dan orang tua demi mendukung literasi awal siswa secara optimal.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian tentang metode pendampingan membaca permulaan siswa kelas I di MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026, disampaikan beberapa rekomendasi. Pertama, bagi guru, disarankan untuk mempertahankan dan mengembangkan penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan adaptif, seperti metode fonetik, SAS, dan permainan edukatif, serta meningkatkan pendampingan individual melalui pengelompokan kemampuan dan latihan bertahap. Guru juga perlu memperkuat komunikasi dengan orang tua agar latihan membaca dapat berlanjut di rumah. Kedua, bagi sekolah/madrasah, disarankan untuk mendukung program pendampingan membaca dengan penyediaan sarana literasi yang memadai, pengembangan pojok baca kelas, serta kebijakan penguatan waktu bimbingan membaca bagi siswa yang membutuhkan. Ketiga, bagi orang tua, diharapkan dapat berperan aktif dalam mendampingi anak membaca di rumah melalui kegiatan membaca bersama dan pemberian motivasi. Keempat, bagi peneliti selanjutnya, disarankan

untuk mengkaji metode pendampingan membaca permulaan dengan konteks dan pendekatan yang lebih luas atau meneliti efektivitas masing-masing metode secara lebih spesifik.

REFERENSI

- Ananda, R. (2019). Peran guru dalam mengembangkan literasi dini anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 78–86.
- Gough, P. B. (1972). One second of reading. In J. F. Kavanagh & I. G. Mattingly (Eds.), *Language by eye and by ear* (pp. 331–358). MIT Press.
- Handayani, R. (2021). Upaya guru dalam mengatasi hambatan membaca permulaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 134–142.
- Hapsari, D. (2021). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(3), 45–52.
- Hidayat, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 88–97.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan pendampingan pembelajaran literasi di sekolah dasar*. Kemendikbud.
- Kim, Y. S. G., Quinn, J. M., & Petscher, Y. (2022). The developmental relations between early literacy skills and later reading comprehension: A longitudinal study. *Journal of Educational Psychology*, 114(4), 765–781. <https://doi.org/10.1037/edu0000675>
- Kurniawan, B. (2022). Efektivitas pendekatan fonetik dalam pendampingan pembelajaran membaca permulaan di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(1), 55–68.
- Lonigan, C. J., Burgess, S. R., & Schatschneider, C. (2021). Examining the simple view of reading with elementary school children: Still simple after all these years. *Remedial and Special Education*, 42(3), 173–187. <https://doi.org/10.1177/0741932520948686>
- Musfiroh, T. (2019). *Pendampingan pembelajaran literasi di sekolah dasar*. UNY Press.
- Nugroho, D. (2020). Penerapan permainan edukatif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 75–83.
- OECD. (2021). *Beyond academic learning: First results from the Survey of Social and Emotional Skills*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/92a11084-en>
- Putri, R. D., & Suyanto, S. (2022). Implementasi metode fonetik dan permainan edukatif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 101–112. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v7i2.45678>
- Rahmawati, F. (2022). Analisis kesulitan membaca dan upaya guru dalam menanganinya. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 23–31.
- Rahmawati, L., & Prasetyo, T. (2021). Media pendampingan pembelajaran inovatif untuk membaca permulaan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 45–56.
- Rahmawati, L., Hidayah, N., & Prasetyo, A. (2023). Pendekatan Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas awal sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 234–245. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.5678>
- Sari, M. (2021). Strategi individual guru dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 3(1), 101–112.
- Sari, M., & Nugraha, D. (2021). Faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kemampuan membaca awal siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 189–201. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.987>
- Snow, C. E., & Matthews, T. J. (2020). Reading and language in the early grades. *The Future of Children*, 30(2), 17–38. <https://doi.org/10.1353/foc.2020.0011>

- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, D. (2020). Strategi pendampingan pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 115–124.
- Suryani, E. (2020). *Guru sebagai fasilitator literasi di sekolah dasar*. Universitas Negeri Malang Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wijaya, A., Lestari, S., & Pranoto, Y. (2024). Peran keterlibatan orang tua dan guru dalam meningkatkan literasi awal siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 4(1), 55–68. <https://doi.org/10.31227/osf.io/abcd1>
- Wulandari, F. (2022). Pendekatan integratif dalam pendampingan pembelajaran membaca awal. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 23–31.